

Analisis Rasio laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia Tbk Periode 2018-2022

**Mifta Khuljannah¹, Zhafira Dwi Safitri², Deva Septiana³, Sella Lukito⁴,
Ria Putri Andriani⁵, Riri Hanifa^{6*}**

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Selatan

Email: khuljannah16@students.uss.ac.id, firaz3490@students.uss.ac.id,
devaseptiana9@students.uss.ac.id, sellalukita8@students.uss.ac.id,
riaptr@studenst.uss.ac.id, ririhanifa@uss.ac.id

*Email corespondence : ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ingin mengetahui analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada PT PLN (Persero) Indonesia. Metode penelitian adalah metode analisis time series, yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun (periode), sehingga dapat dilihat perkembangan dan kecenderungannya. Analisis menggunakan analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, terms of ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang dan mengella asset. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil analisis rasio keuangan ini memberikan gambaran yang nyata tentang kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dari Penelitian ini dapat diketahui hasil ROA dan ROE yang mengalami penurunan pada tahun 2019 akan tetapi mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Demikian pula, rasio likuiditas dan solvabilitas juga menunjukkan variasi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Kata kunci: *Analisis laporan keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas*

Abstract

The aim of the research is to find out the analysis of financial reports to assess company performance at PT PLN (Persero) Indonesia. The research method is the time series analysis method, which is carried out by comparing financial reports over several years (periods), so that developments and trends can be seen. Analysis using ratio analysis can provide an assessment of the company's financial performance, the terms of ratio liquidity, solvency and profitability, are used to assess the company's performance in generating profits, managing debt and managing assets. The research method used is descriptive quantitative data analysis. The results of this financial ratio analysis provide a real picture of the company's financial health and its ability to meet short-term and long-term financial obligations. From this research, it can be seen that the results of ROA and ROE decreased in 2019 but experienced a significant increase in 2021 and 2022. Likewise, liquidity and solvency ratios also show variations in the company's ability to fulfill its financial obligations.

Keywords: *Financial report analysis, Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios*
Pendahuluan

Semakin berkembangnya suatu negara sehingga memberikan dampak pada perkembangan teknologi di Indonesia. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat banyak menggunakan listrik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu PT. PLN (persero) membantu negara dalam menyediakan energi listrik untuk penerangan rumah-rumah masyarakat yang berada di pelosok Indonesia, khususnya lagi membantu pelaku bisnis dan usaha rumah tangga dalam mengembangkan usahanya. Sesuai akta nomor 169 tanggal 30 juli 1994 yang menyatakan bahwa status PLN dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero) dan pada tahun 2009, sesuai UU No. 30 tahun 2009 PLN tidak lagi sebagai kuasa usaha ketenagalistrikan (PKUK) dalam menyediakan listrik untuk kepentingan umum. Bentuk perusahaan yang dimaksud dalam BUMN diantaranya: persero yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan. (Khoirudin & Dwi, 2021)

Menurut Daga (2016) pada awalnya PT PLN (Persero) ditetapkan sebagai pemegang kuasa ketenagalistrikan. Namun sejak tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Oleh karena itu, bulan juni 1994 PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (persero), sehingga nama perusahaan ini menjadi PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas untuk memasok dan menyalurkan listrik ke masyarakat. Penyaluran listrik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga akan tetapi kebutuhan industri baik itu industri besar maupun industri kecil.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Sedangkan menurut Fahmi (2017) kinerja

keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Manajemen). Dengan kata lain kinerja keuangan berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai profit

Menurut Hidayat (2018) Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka pemilik perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, maka dapat disimpulkan posisi keuangan sebuah perusahaan untuk periode tertentu sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan pada periode tersebut. Dalam melakukan analisis laporan keuangan digunakan perhitungan rasio keuangan.

Landasan Teori

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan PT..PLN INDONESIA Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Casio profitabilitas, rasio likuiditas dan solvabilitas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

1. Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), “ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan ”

2. Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001), Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2011) ada lima tahap, yaitu Melakukan review terhadap data laporan keuangan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Melakukan pertimbangan
2. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
3. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya.

3. Rasio Keuangan

Pada umumnya ada lima jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Klasifikasi Rasio Keuangan Menurut Salim (2016) ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio Profitabilitas
Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 2) Rasio Likuiditas
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 3) Rasio Solvabilitas
Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah 2015).

Penelitian ini mengambil Perusahaan PT.PLN (Persero) Indonesia yang digunakan sebagai objek penelitian, Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana menurut Anak (2012) merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia Periode 2018 -2022 yang diperoleh dari Website resmi PT. PLN (Persero) Indonesia.

Metode Analisa Data

1. Rasio Profitabilitas

(Hery, 2018) menyatakan rasio profitabilitas mendeskripsikan kapasitas entitas dalam menghasilkan laba/keuntungan, rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Return on Asset* (ROA), Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\bullet \quad \text{Rumus Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Mamduh, 2013)

b. *Return On Equity* (ROE), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\bullet \text{Rumus Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Mamduh, 2013)

2. Rasio Likuiditas

Kasmir, (2018) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan, Biasanya rasio likuiditas terdiri atas:

a. Rasio Lancar yaitu *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.. Secara

matematis dapat dirumuskan:

$$\blacksquare \text{ Rumus } \textit{current ratio} \text{ (Rasio Lancar)} = \frac{\textit{Aktiva lancar}}{\textit{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2010)

b. Rasio Cepat, Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likwid daripada piutang. Quick Ratio adalah perbandingan antara (aktiva lancar persediaan) dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\blacksquare \text{ Rumus } \textit{Quick ratio} = \frac{(\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan})}{\textit{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2010)

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Hanafi & Halim, (2016) rasio solvabilitas yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Kasmir, 2018) mengemukakan rasio solvabilitas terdiri dari :

a. DER mendeskripsikan sejauh mana ekuitas bisa menutup hutang-hutang pada pihak luar. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan cara matematis sebagai berikut:

$$\bullet \text{ Rumus } \textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Modal}} \times 100\%$$

(Mamduh M.Hanafi; Abdul Halim, 2012).

b. DTAR yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aset entitas yang didanai oleh kewajiban, apabila tingkat total debt to total assets ratio antara >40% - 50% maka sudah dianggap baik.

$$\bullet \text{ Rumus } \textit{Debt To Total Assets} = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kerangka Alur Penelitian

Pada penjelasan dan teori yang telah dikemukakan diatas kita dapat menyusun kerangka pemikiran yang menggambarkan kinerja keuangan berdasarkan metode analisis rasio keuangan



Hasil dan Pembahasan

Laporan Keuangan di PT. PLN (Persero)

Data yang diperlukan untuk menganalisis keuangan PT. PLN (PERSERO) Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

(Dalam jutaan rupiah)

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Liquiditas Tahun 2018-2022					
Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	113.415.251	151.366.673	97.228.505	85.911.375	119.391.382
Utang Lancar	157.895.954	159.298.153	194.629.528	146.538.480	145.071.451
Kas Dan Setara Kas	33.294.560	46.598.783	54.735.435	37.968.399	51.503.096
Persediaan	15.506.567	12.934.233	10.277.289	10.393.419	17.534.804
Aktiva Lancar - Persediaan	97.908.684	138.432.440	86.951.216	75.517.956	101.856.578

Sumber : Laporan Keuangan PT.PLN (PERSERO) Indonesia

(Dalam jutaan rupiah)

Tabel 2 . Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2022					
Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aktiva	1.492.487.745	1.585.055.013	1.588.914.720	1.613.216.456	1.638.139.276
Total Hutang	565.073.888	655.674.600	649.102.128	631.609.333	646.688.710
Modal	927.413.857	929.380.413	939.812.592	981.607.123	991.450.566

Sumber : Laporan Keuangan PT.PLN (PERSERO) Indonesia

(Dalam jutaan rupiah)

Tabel 3. Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Profitabilitas Tahun 2018-2022					
Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aktiva	1.492.487.745	1.585.055.013	1.589.059.781	1.613.216.456	1.638.139.276
Laba Bersih Setelah Pajak	11.575.756	4.322.130	5.993.428	13.174.887	14.414.720
Modal	927.413.857	929.380.413	939.812.592	981.607.123	991.450.566

Sumber : Laporan Keuangan PT.PLN (PERSERO) Indonesia

Rasio Profitabilitas

- Return On Asset (ROA)*, rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rumus Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Analisis Profitabilitas rasio ROA tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 PT.PLN

(PERSERO) Indonesia.

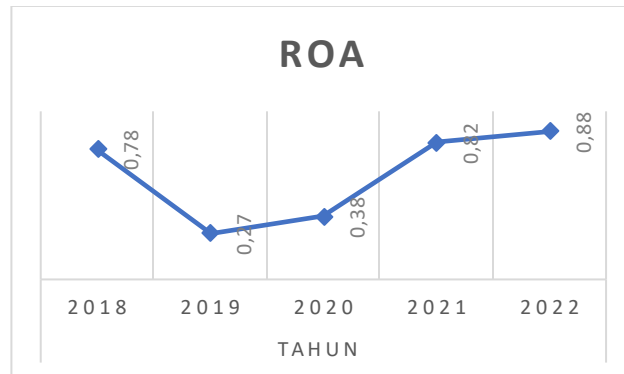
- a) Tahun 2018 = $\frac{11.575.756}{1.492.487.745} \times 100\% = 0,78\%$
- b) Tahun 2019 = $\frac{4.322.130}{1.585.055.013} \times 100\% = 0,27\%$
- c) Tahun 2020 = $\frac{5.993.428}{1.589.059.781} \times 100\% = 0,38\%$
- d) Tahun 2021 = $\frac{13.174.887}{1.613.216.456} \times 100\% = 0,82\%$
- e) Tahun 2022 = $\frac{14.414.720}{1.638.139.276} \times 100\% = 0,88\%$

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Protabilitas dengan perhitungan ROA

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	0,78%	0,27%	0,38%	0,82%	0,88%

Sumber : Data telah diolah

Diagram ROA PT.PLN (PERSERO) INDONESIA tahun 2018-2022



Dari tabel hasil analisis rasio Solvabilitas perhitungan ROA yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

- 2018: ROA adalah 0,78. Ini adalah nilai yang cukup baik, menunjukkan bahwa pada tahun ini, perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya.
- 2019: ROA turun tajam menjadi 0,27. Ini menunjukkan penurunan signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Ini bisa menjadi peringatan bagi manajemen untuk memeriksa operasi perusahaan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ini.
- 2020: ROA meningkat sedikit menjadi 0,38. Meskipun masih di bawah nilai 2018, ini menunjukkan sedikit perbaikan dari tahun sebelumnya. Namun, perlu dicatat bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan efisiensi.
- 2021: ROA melonjak menjadi 0,82. Ini adalah peningkatan yang signifikan dari

tahun sebelumnya dan bahkan melebihi nilai pada tahun 2018. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensinya dalam menghasilkan laba dari asetnya.

- 2022: ROA meningkat lagi menjadi 0,88. Ini menunjukkan bahwa tren peningkatan efisiensi masih berlanjut dan perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya.

b. *Return On Equity (ROE)*, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Rumus Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Analisis Protabilitas rasio ROE tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 PT.PLN (PERSERO) Indonesia.

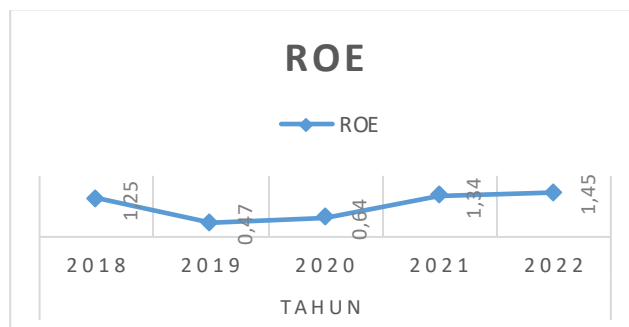
- a) Tahun 2018 = $\frac{11.545.756}{927.413.857} \times 100\% = 1,25\%$
- b) Tahun 2019 = $\frac{4.322.130}{929.380.413} \times 100\% = 0,47\%$
- c) Tahun 2020 = $\frac{5.993.428}{939.812.592} \times 100\% = 0,64\%$
- d) Tahun 2021 = $\frac{13.174.887}{981.607.123} \times 100\% = 1,34\%$
- e) Tahun 2022 = $\frac{14.414.720}{991.450.566} \times 100\% = 1,45\%$

Tabel 8. Hasil Analisis Rasio Protabilitas dengan perhitungan ROE

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
ROE	1,25%	0,47%	0,64%	1,34%	1,45%

Sumber : Data telah diolah

Diagram ROI PT.PLN (PERSERO) INDONESIA tahun 2018-2022



Dari tabel hasil analisis rasio Solvabilitas perhitungan ROI yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

- Tahun 2018 (ROE: 1,25%): ROE pada tahun 2018 menunjukkan tingkat pengembalian investasi sebesar 1,25%. Ini mungkin menandakan bahwa investasi perusahaan pada tahun tersebut menghasilkan hasil yang relatif baik.
- Tahun 2019 (ROE: 0,47%): Terjadi penurunan yang signifikan dalam ROE pada tahun 2019, menjadi 0,47%. Ini mengindikasikan bahwa hasil investasi perusahaan menurun secara signifikan pada tahun tersebut, mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya, atau investasi yang kurang efisien.
- Tahun 2020 (ROE: 0,64%): ROE mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020, mencapai 0,64%. Meskipun masih di bawah tingkat ROE pada tahun 2018, peningkatan ini mungkin menandakan adanya usaha untuk memperbaiki kinerja investasi perusahaan setelah penurunan pada tahun sebelumnya.
- Tahun 2021 (ROE: 1,34%): Terjadi lonjakan yang signifikan dalam ROE pada tahun 2021, mencapai 1,34%. Ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan menghasilkan hasil yang sangat baik pada tahun tersebut, mungkin karena adanya pertumbuhan pendapatan, pengendalian biaya, atau keberhasilan strategi investasi.
- Tahun 2022 (ROE: 1,45%): ROE meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 1,45%. Ini menandakan bahwa investasi perusahaan terus memberikan hasil yang positif dan mungkin menunjukkan bahwa strategi investasi yang diambil oleh perusahaan semakin efektif.

Rasio Likuiditas

- a. *Ratio current* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka panjang. Cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus } current \text{ ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Analisis Liquiditas Ratio Current tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022

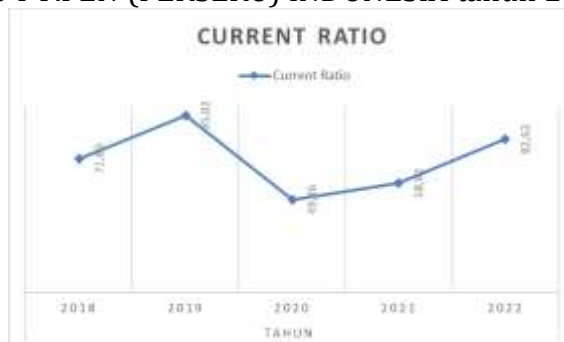
PT.PLN (PERSERO) Indonesia.

- a) Tahun 2018 = $\frac{113.415.251}{157.895.954} \times 100\% = 71,83\%$
- b) Tahun 2019 = $\frac{151.366.673}{159.298.153} \times 100\% = 95,02\%$
- c) Tahun 2020 = $\frac{97.228.505}{194.629.528} \times 100\% = 49,86\%$
- d) Tahun 2021 = $\frac{85.911.375}{146.538.480} \times 100\% = 58,82\%$
- e) Tahun 2022 = $\frac{119.391.382}{145.071.451} \times 100\% = 85,62\%$

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Current Ratio	71,83%	95,02%	49,86%	58,62%	82,62%

Sumber : Data telah diolah

Diagram Current Ratio PT.PLN (PERSERO) INDONESIA tahun 2018-2022



Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas perhitungan Current ratio yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

- 2018: Current ratio tinggi (71,83), menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan keuangan yang sehat.
- 2019: Current ratio naik menjadi 95,02. Ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yang merupakan sinyal positif.
- 2020: Current ratio turun drastis menjadi 49,86. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan dalam aset lancar. Ini bisa menjadi peringatan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan atau pengelolaan kas yang kurang efisien.

- 2021: Current ratio sedikit membaik menjadi 58,62. Meskipun ada peningkatan, perlu diperhatikan bahwa perusahaan masih berada di bawah tingkat 2019, menunjukkan bahwa ada potensi untuk perbaikan lebih lanjut dalam manajemen likuiditas.
- 2022: Current ratio kembali meningkat menjadi 82,62, mencapai level yang lebih tinggi dari tahun 2019. Ini adalah tanda positif, menunjukkan perbaikan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban, tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persediaan. Cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus Rasio kas atau } \textit{cash ratio} = \frac{(\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan})}{\textit{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Analisis Likuiditas *Quick Ratio* tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 PT.PLN (PERSERO) Indonesia.

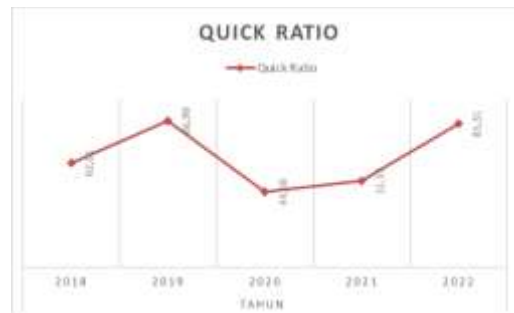
- a) Tahun 2018 = $\frac{97.908.684}{157.895.954} \times 100\% = 61,01\%$
- b) Tahun 2019 = $\frac{138.432.440}{159.298.153} \times 100\% = 86,90\%$
- c) Tahun 2020 = $\frac{86.951.216}{194.629.528} \times 100\% = 44,68\%$
- d) Tahun 2021 = $\frac{75.517.956}{146.538.480} \times 100\% = 51,53\%$
- e) Tahun 2022 = $\frac{101.856.578}{191.391.382} \times 100\% = 85,31\%$

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Likuiditas dengan perhitungan *Quick Ratio*

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Quick Ratio	62,01%	86,90%	44,68%	51,53%	85,31%

Sumber : Data telah diolah

Diagram *Quick Ratio* PT.PLN (PERSERO) INDONESIA tahun 2018-2022



Dari tabel hasil analisis rasio likuiditas perhitungan *Quick ratio* yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

- 2018 (62,01): Quick Ratio yang rendah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cepat menggunakan aset yang paling cair. Ini bisa menandakan bahwa jumlah kas dan aset likuid perusahaan mungkin tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang ada.
- 2019 (86,90): Terjadi peningkatan yang signifikan dalam Quick Ratio pada tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan kas atau pengurangan kewajiban jangka pendek.
- 2020 (44,68): Terjadi penurunan yang signifikan dalam Quick Ratio pada tahun 2020. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan atau memiliki masalah likuiditas. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan penjualan, peningkatan kewajiban jangka pendek, atau penggunaan aset likuid untuk investasi jangka panjang.
- 2021 (51,53): Meskipun ada sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, Quick Ratio pada tahun 2021 masih berada di bawah angka tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin masih menghadapi tantangan likuiditas atau belum pulih sepenuhnya dari masalah keuangan yang terjadi pada tahun 2020.
- 2022 (85,31): terjadi peningkatan yang signifikan dalam Quick Ratio pada tahun 2022, hampir mendekati tingkat yang dicapai pada tahun 2019. Ini

menunjukkan kemungkinan pemulihan keuangan perusahaan atau adanya strategi yang berhasil dalam meningkatkan likuiditas.

Rasio Solvabilitas

- a. *Debt Equity Ratio*, Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang.

$$\text{Rumus Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Analisis Solovabilitas rasio DER tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022

PT.PLN (PERSERO) Indonesia.

- a) Tahun 2018 = $\frac{565.073.888}{927.413.857} \times 100\% = 60,93\%$
- b) Tahun 2019 = $\frac{655.674.600}{929.380.413} \times 100\% = 70,55\%$
- c) Tahun 2020 = $\frac{649.102.128}{939.812.592} \times 100\% = 69,07\%$
- d) Tahun 2021 = $\frac{631.609.333}{981.607.123} \times 100\% = 64,34\%$
- e) Tahun 2022 = $\frac{646.688.710}{991.450.566} \times 100\% = 65,23\%$

Tabel 5. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan DER

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DER	60,93%	70,55%	69,07%	64,34%	65,23%

Sumber : Data telah diolah

Diagram DER PT.PLN (PERSERO) INDONESIA tahun 2018-2022



Dari tabel hasil analisis rasio Solvabilitas perhitungan DER yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

- 2018 (DER: 60,93): DER pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri (ekuitas) daripada hutang untuk membiayai asetnya. Hal ini menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah karena

perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban keuangan.

- 2019 (DER: 70,55): DER naik pada tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai asetnya atau ekuitasnya menurun. Ini bisa disebabkan oleh pertimbangan strategis perusahaan atau kondisi pasar yang mempengaruhi ketersediaan pinjaman.
- 2020 (DER: 69,07): Meskipun DER sedikit turun dari tahun sebelumnya, tetapi masih cukup tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki proporsi yang signifikan dari hutang dalam struktur modalnya. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola utangnya.
- 2021 (DER: 64,34): DER menurun secara signifikan pada tahun 2021, menunjukkan kemungkinan adanya upaya untuk mengurangi tingkat hutang atau meningkatkan ekuitas. Ini bisa menjadi hasil dari restrukturisasi keuangan atau strategi lain yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2022 (DER: 65,23): DER sedikit meningkat kembali pada tahun 2022, meskipun tidak sejauh tahun 2019. Perubahan ini mungkin mencerminkan dinamika yang terus berubah dalam struktur modal perusahaan atau perubahan kondisi pasar

b. *Debt To Total Assets*, Rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pinjaman.

$$\text{Rumus Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis Solvabilitas rasio DTA tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022

PT.PLN (PERSERO) Indonesia.

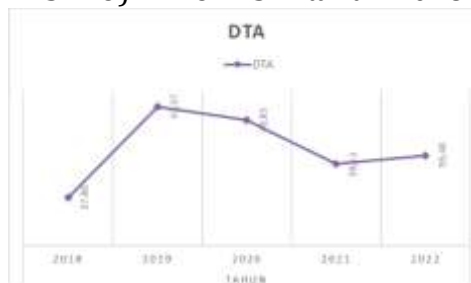
- Tahun 2018 = $\frac{565.073.888}{1.492.487.745} \times 100\% = 37,86\%$
- Tahun 2019 = $\frac{655.674.600}{1.585.055.013} \times 100\% = 41,37\%$
- Tahun 2020 = $\frac{649.102.128}{1.588.914.720} \times 100\% = 40,85\%$
- Tahun 2021 = $\frac{631.609.333}{1.613.216.456} \times 100\% = 39,15\%$
- Tahun 2022 = $\frac{646.688.710}{1.638.139.276} \times 100\% = 39,48\%$

Tabel 6. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas dengan perhitungan DTA

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DTA	37,86%	41,37%	40,85%	39,15%	39,48%

Sumber : Data telah diolah

Diagram DTA PT.PLN (PERSERO) INDONESIA tahun 2018-2022



Dari tabel hasil analisis rasio Solvabilitas perhitungan DTA yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

- Peningkatan dari 2018 ke 2019: DTA meningkat dari 37,86 pada tahun 2018 menjadi 41,37 pada tahun 2019, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun.
- Penurunan dari 2019 ke 2020: Ada penurunan kecil dalam DTA dari tahun 2019 (41,37) ke tahun 2020 (40,85). Meskipun ini mungkin menandakan perlambatan dalam pertumbuhan, perbedaannya tidak terlalu besar.
- Penurunan lebih lanjut dari 2020 ke 2021: DTA mengalami penurunan lebih lanjut dari tahun 2020 (40,85) ke tahun 2021 (39,15). Ini menunjukkan adanya tren penurunan dalam penggunaan data.
- Peningkatan kembali di tahun 2022: Meskipun terjadi penurunan sebelumnya, DTA kembali meningkat sedikit pada tahun 2022 (39,48), meskipun tidak mencapai level yang dicapai pada tahun 2019.

Simpulan

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis laporan keuangan PT PLN (Persero) Indonesia dari periode 2018 hingga 2022 menggunakan metode analisis rasio. Metode ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan

perusahaan dan memberikan masukan yang berharga bagi pengambilan keputusan investasi.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis time series, yang membandingkan laporan keuangan selama beberapa tahun untuk melihat perkembangan dan kecenderungannya. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola utang, dan asetnya.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan gambaran yang nyata tentang kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Misalnya, rasio likuiditas mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Di sisi lain, rasio profitabilitas, seperti Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Misalnya, ROA dan ROE mengalami penurunan pada tahun 2019 tetapi mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Demikian pula, rasio likuiditas dan solvabilitas juga menunjukkan variasi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Kesimpulannya, analisis rasio keuangan PT PLN (Persero) Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami berbagai tantangan dan perubahan dalam kinerja keuangannya selama periode penelitian. Namun demikian, hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi yang lebih baik serta pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Essentials of Financial Management (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Daga, R. (2016). Efektivitas Kemitraan Pt. Pln (Persero) Ranting Rappang Dengan Kud Dalam Penagihan Rekening Listrik. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 13(4).
- Darmawan. (2020). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. <https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *YgJurnal Ecodemica*, 2(1).
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (6 ed)*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, irham.(2014).*Analisis Kinerja Keuangan. Edisi 1*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Keempat Belas). Raja Grafind Persada.
- Hidayat, W. W.(2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Grasindo
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). Standar Akuntansi Keuangan, per 1 april 2002. Jakarta
- Khoirudin & Dwi. M. A. (2021). Analisis laporan kinerja keuangan .Diakses pada 8 juni 2024, dari https://www.researchgate.net/publication/353757936_ANALISIS_KINERJA_KEUANGAN_PT_PLN_PERSERO_INDONESIA_PERIODE_2011-2015
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir.(1979). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liber
- Mamduh, M. H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- PT.PLN.(2024).Profil Perusahaan.diakses pada 20 Mei 2024, dari <https://web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>

Analisis Rasio laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia Tbk Periode 2018-2022
**Mifta Khuljannah, Zhafira Dwi Safitri, Deva Septiana, Sella Lukito,
Ria Putri Andriani, Riri Hanifa**

Rosi Aidila Safitri, S. M. W. S. S. L. S. P. Z. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137-145.

Sujarweni, W. V. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press

Tirta Febrian Meliana, A. S., A. D. (2022). JURNAL+TIRTA+(7)+718+--+727. JIMAT (Jurnal Iah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 13(2), 719-720